

**PENERAPAN TEORI THEODOR NÖLDEKE DALAM MENGANALISIS  
HADIS (STUDI KONSEP MAKIYYAH DAN MADANIYYAH)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag.)

Oleh:

Fitrah Azizah  
22105050011

Pembimbing:

Dr. Indal Abror, M.Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

|                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| Nama                 | : | Fitrah Azizah   |
| NIM                  | : | 22105050011   |
| Fakultas             | : | Ushuluddin dan Pemikiran Islam  |
| Jurusan              | : | Ilmu Hadis  |
| Alamat Rumah         | : | Jl. A. Wenda Petta Guli, Kelurahan Wanuae, Kecamatan Suppa,<br>Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan            |
| Alamat di Yogyakarta | : | Kost Muslimah Assakinah 2, Gang Sidomukti no 995b,<br>Baciro,<br>Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta |
| Telp/Hp              | : | 085186825123  |
| Judul                | : | Penerapan Teori Theodor Nöldeke Dalam Menganalisis<br>Hadis (Studi Konsep Makiyyah dan Madaniyyah)            |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil penelitian orisinal yang saya lakukan sendiri. Seluruh sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupun bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepantasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami pedoman serta kebijakan Universitas terkait etika akademik dan integritas ilmiah. Saya menyadari bahwa pelanggaran terhadap etika akademik dapat berakibat serius, termasuk pembatalan skripsi maupun gelar akademik. Oleh karena itu, saya meyakini bahwa skripsi ini mencerminkan karya pribadi saya dan telah disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Juni 2025

Yang menyatakan

Fitrah Azizah  
NIM. 22105050011

**NOTA DINAS PEMBIMBING  
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitrah Azizah

NIM : 22105050011

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Penerapan Teori Theodor Nöldeke dalam menganalisis  
hadis (studi konsep Makiyyah dan Madaniyyah)

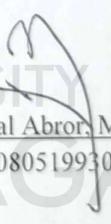
Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Juni 2025

Pembimbing,

  
Drs. Indal Abror, M.Ag.

NIP: 196808051993031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1728/Uh.02/DU/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN TEORI THEODOR NOLDEKE DALAM MENGANALISIS HADIS (STUDI KONSEP MAKIYYAH DAN MADANIYYAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRAH AZIZAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050011  
Telah diujikan pada : Kamis, 11 September 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68ccb0feec5b1



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 68c8cb44d1e3c



Penguji III

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68c91251c8f46



Yogyakarta, 11 September 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68ccd1e36dc53

## MOTTO

“Jika bukan karena Allah yang memampukan, mungkin langkah ini tak akan sampai sejauh ini.”

**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang membuat kita seringkali merasa sulit.”

**(Joko Widodo)**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

**(Boy Candra)**

“Ketika langkah terasa berat, keyakinan menjadi pengingat bahwa masih ada sedikit lagi yang perlu diperjuangkan. Maka bertahanlah sehari lagi, lalu sehari lagi, dan terus begitu hingga tujuan tercapai. Sementara itu, di rumah, ada sepasang hati yang menanti kepulanganmu dengan harap dan doa, bukan hanya tubuh yang utuh, tapi hasil yang membanggakan. Jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu sejenak, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

**SUNAN KALIJAGA**  
**FA**  
**YOGYAKARTA**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, karya ini kupersembahkan untuk: Allah SWT, yang menggenggam langkahku dalam setiap sunyi dan doa.

Nabi Muhammad SAW, sumber cahaya ilmu dan teladan kehidupan.

Ummi dan Abi tercinta, cinta yang tak pernah mengenal lelah.

Saudara dan sahabat seperjalanan, yang hadir memberi arti dalam setiap lelah.

Dan untuk diriku sendiri, yang terus melangkah, walau pelan, tak pernah benar-benar berhenti.

Semoga ini menjadi awal dari kebaikan yang terus mengalir.



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| <b>Huruf Arab</b> | <b>Nama</b> | <b>Huruf Latin</b> | <b>Nama</b>                 |
|-------------------|-------------|--------------------|-----------------------------|
| ا                 | Alīf        | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب                 | ba'         | b                  | be                          |
| ت                 | ta'         | t                  | te                          |
| ث                 | ša'         | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج                 | jim         | J                  | je                          |
| ح                 | ħa          | ħ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ                 | kha         | kh                 | ka dan ha                   |
| د                 | dal         | d                  | de                          |
| ذ                 | ŷal         | ŷ                  | ze (dengan titik di atas)   |
| ر                 | ra'         | r                  | er                          |
| ز                 | zai         | z                  | zet                         |
| س                 | sin         | s                  | Es                          |
| ش                 | syin        | sy                 | es dan ye                   |
| ص                 | ṣad         | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض                 | ḍad         | ḍ                  | d (dengan titik di bawah)   |
| ط                 | ṭa'         | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ                 | ẓa'         | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع                 | ‘ain        | ‘                  | koma terbalik (di atas)     |
| غ                 | gain        | g                  | ge                          |
| ف                 | Fa‘         | f                  | ef                          |
| ق                 | qaf         | q                  | qi                          |
| ك                 | kaf         | k                  | ka                          |
| ل                 | lam         | l                  | el                          |
| م                 | mim         | m                  | em                          |

|    |        |   |  |
|----|--------|---|--|
| ن  | nun    | n | en   |
| و  | wawu   | w | we   |
| هـ | ha'    | h | ha   |
| ء  | hamzah | , | apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata) |
| يـ | ya'    | y | ye   |

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعَدِّدين

ditulis *muta'aqqidīn*

عَدَّة

ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbū'ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هـة

Ditulis

*hibah*

جزـية

ditulis

*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

نـعـمـةـ اللـهـ

ditulis

*ni'matullah*

زـكـاةـ الـفـطـرـ

ditulis

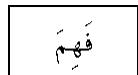
*zakātulfitri*

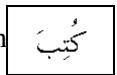
D. Vokal pendek

ـ (fathah) ditulis a contoh

ضـرـبـ

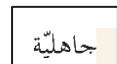
ditulis *daraba*

— (kasrah) ditulis i contoh  ditulis *fahima*

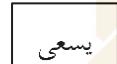
— (dammah) ditulis u contoh  ditulis *kutiba*

#### E. Vokal panjang:

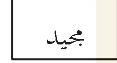
1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

 ditulis *jāhiliyyah*

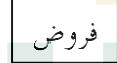
3. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

 ditulis *yas 'ā*

4. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

 ditulis *majīd*

5. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

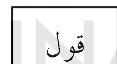
 ditulis *furūḍ*

#### F. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

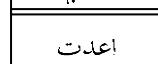
 ditulis *bainakum*

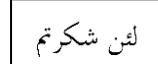
2. Fathah+wau mati, ditulis au

 ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

 ditulis *a'anturn*

 ditulis *u'iddat*

 ditulis *la'in syakartum*

## H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن

ditulis

*al-Qur'ān*

القياس

ditulis

*al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس

ditulis

*al-syams*

السماء

ditulis

*al-samā'*

## I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوی الفروض

ditulis *awī al-furuḍ*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sunnah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَلَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَمَّدٌ وَعَلَيْهِ أَلَّهُ وَصَحِّبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: “Penerapan Teori Theodor Nöldeke dalam Menganalisis Hadis (Studi Konsep Makiyyah dan Madaniyyah)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan sepanjang zaman yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyan menuju zaman yang penuh ilmu dan cahaya. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesediaan beliau meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, masukan, motivasi serta nasihat yang bernilai selama proses penulisan skripsi ini. Atas bimbingan yang konsisten dan kesediaan beliau

mendampingi proses penulisan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

4. Asrul, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan, semangat, dan motivasi yang turut menguatkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas arahan, perhatian, dan pendampingannya selama penulis menempuh studi di Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada Jurusan Ilmu Hadis, yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh proses perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pelayanan, bantuan, dan kemudahan yang diberikan dalam berbagai urusan akademik dan administrasi selama masa studi penulis.
8. Abi (Nasrullah Bahar) dan Ummi (Andi Ratu Hatmun) tercinta, atas cinta yang tak tergantikan, doa yang tiada putus, serta kesabaran dan pengorbanan yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Segala keberhasilan ini tidak terlepas dari peran, keikhlasan, dan dukungan tulus yang senantiasa mengiringi perjuangan penulis hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan hati mereka dengan keberkahan yang tiada putus.
9. Kepada Kakak penulis tercinta Kak Fattah, terima kasih atas setiap dorongan, nasihat, dan kepercayaan yang tak pernah putus yang sering kali hadir tepat saat penulis nyaris kehilangan arah. Kepada Kak Kiki, yang tak hanya menjadi kakak ipar, tetapi juga sahabat bercerita yang selalu memberi ruang dan penguatan tanpa menghakimi. Dan untuk Ezra kecil, yang cukup dengan senyum dan tawanya, telah menjadi alasan sederhana namun kuat bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan perjalanan ini.

10. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada keluarga besar tercinta (Dinasti Nuntung dan Generasi Hatbi Munirah) atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti, khususnya dalam mendorong penulis untuk terus menempuh pendidikan hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan ketulusan dengan keberkahan serta kebahagiaan.
11. Kepada seseorang yang pernah penulis panggil “Ibuu,” yang telah menjadi rumah saat dunia terasa asing, penopang saat kaki goyah, dan cahaya di awal perjalanan ini. Terima kasih atas segala arah, dorongan, dan semangat yang tak henti engkau tanamkan. Pada hari-hari penuh keraguan, pada malam-malam yang nyaris membuat menyerah. Tanpa hadirmu mungkin penulis tak akan pernah cukup kuat untuk sampai sejauh ini dan secepat ini. Meski tak lagi berjalan bersama hingga akhir, jejakmu tetap ada di tiap halaman perjuangan ini. Terima kasih karena pernah menjadi bagian paling berarti dari perjalanan yang diam-diam kau bantu selesaikan. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu, dengan cara-cara yang tak pernah kau sangka.
12. Kepada Afifah Najlah dan Kania, sahabat yang selalu menjadi tempat kembali saat langkah terasa berat. Terima kasih telah menjadi ruang tenang di tengah hiruk pikuk, tempat berbagi cerita tanpa takut dihakimi, dan pengingat akan arti pulang yang sesungguhnya. Meski jarak kerap membentang, kehadiran kalian selalu terasa dekat. Di tengah riuhnya dunia akademik, kalian adalah teduh yang menenangkan, membantu penulis tetap waras, tetap kuat, dan tetap utuh.
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kehadiran yang menguatkan dalam senyap maupun riuh. Teristimewa untuk Andrea Rizka dan Ridhya Dzikriya, yang selalu tahu cara sederhana mengembalikan semangat dengan langkah ringan, obrolan hangat, atau bahkan mendaki puncak. Kalian adalah jeda yang menenangkan di tengah padatnya perjuangan ini.
14. Kepada seseorang yang tak bisa penulis sebut namanya, yang tak pernah benar-benar tahu bahwa seulas senyumnya bisa meredakan badi dalam kepala, menenangkan riuh yang tak pernah disuarakan, dan membuat hari-hari yang nyaris runtuh terasa layak untuk tetap dijalani. Dari jauh, dalam diam yang nyaris tak bernama, tumbuh rasa yang tak butuh jawaban, tak menuntut balasan, hanya ingin ada cukup sebagai kagum yang tidak menyusahkan siapa-siapa.

Dalam langkahnya, penulis belajar cara bersikap tenang, dalam caranya berpikir dan melihat, tersimpan keluasan yang tidak memamerkan diri. Terima kasih atas hadir yang tidak dirancang. Dan terima kasih telah menjadi cahaya kecil yang, meski tak sadar, telah menerangi bagian paling sepi dari perjalanan ini.

15. Kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, dan kemudahan dalam bentuk apa pun selama proses studi dan penyusunan skripsi ini, meski tanpa disadari secara langsung. Setiap kontribusi memiliki arti tersendiri dalam menyempurnakan langkah ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada Nida Huwaidatussaadah, M.Fauzan Chaeruddin, Kak Miftahul Khaer, Mas Fikri Lubis, dan Yusron Zakarsya, atas kebaikan dan bantuan yang telah menjadi bagian dari penulisan skripsi ini.
16. Tak lupa, terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Fotokopian langganan, yang telah setia membantu mencetak, menggandakan, dan menjilid skripsi ini, meski saya sering datang mendadak dengan muka panik dan deadline mepet. Semoga mesin fotokopinya selalu awet, tintanya lancar, dan pelanggannya tambah banyak. Jasamu tak tercetak di cover, tapi sangat berarti!
17. Untuk diri sendiri yang telah memilih untuk tetap melangkah, meski kadang ragu dan nyaris menyerah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, meski tak selalu kuat, meski sering diam-diam lelah. Terima kasih telah terus percaya, bahwa satu langkah lagi selalu layak diperjuangkan. Semoga setiap luka berubah jadi pelajaran, setiap jatuh menjadi jalan pulang, dan setiap doa menjadi penuntun menuju kebaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juni 2025

Penulis



Fitrah Azizah

NIM. 22105050011

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan teori Theodor Nöldeke dalam analisis hadis, khususnya melalui pendekatan Makiyyah dan Madaniyyah. Selama ini, pembagian Makiyyah dan Madaniyyah dikenal luas dalam studi Al-Qur'an, namun belum banyak diterapkan secara sistematis dalam kajian hadis. Melalui pendekatan historis-linguistik yang digunakan oleh Nöldeke dalam mengklasifikasikan wahyu Al-Qur'an, penelitian ini mencoba menerapkannya pada hadis Nabi Muhammad saw. untuk melihat sejauh mana konsep tersebut relevan dan dapat membantu dalam pemetaan serta pemahaman terhadap matan hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, menelusuri sumber-sumber primer seperti karya Nöldeke *The History of the Qur'an* dan literatur hadis klasik, serta membandingkannya dengan pendekatan konvensional dalam ilmu hadis seperti *asbāb al-wurūd* dan *tārīkh al-mutūn*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Nöldeke, meskipun berasal dari orientalis Barat, menawarkan kerangka periodisasi yang dapat membantu memahami dinamika perubahan isi hadis seiring perkembangan dakwah Nabi di Makkah dan Madinah. Penerapan teori ini juga membuka ruang diskusi baru dalam studi matan hadis, khususnya dalam melihat konteks sosio-historis hadis secara lebih tajam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian hadis kontemporer dengan memperluas cakupan analisis menggunakan teori interdisipliner.

Kata Kunci: Theodor Nöldeke, Makiyyah dan Madaniyyah, analisis hadis.

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| SAMPUL .....   | i   |
| SURAT PERNYATAAN .....   | ii  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....  | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN .....   | iv  |
| MOTTO .....  | v   |
| PERSEMBAHAN .....  | vi  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....   | vii |
| KATA PENGANTAR .....   | xi  |
| ABSTRAK .....  | xv  |
| DAFTAR ISI .....   | xvi |
| <b>BAB I</b>   |     |
| PENDAHULUAN .....  | 1   |
| A. Latar Belakang .....  | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 2   |
| C. Tujuan .....  | 3   |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 3   |
| E. Batasan Masalah .....   | 4   |
| F. Kajian Pustaka .....  | 5   |
| G. Kerangka Teori .....  | 7   |
| H. Metode Penelitian .....   | 10  |
| I. Sistematika Penulisan .....   | 12  |
| <b>BAB II</b>  |     |
| TEORI THEODOR NÖLDEKE DAN DISKURSUS KAJIAN ASBĀB AL-WURŪD, TĀRĪKH AL-MUTŪN DAN MAKIYYAH - MADANIYYAH DALAM STUDI HADIS ..... | 14  |
| A. Theodor Nöldeke .....   | 14  |
| 1. Biografi Theodor Nöldeke .....  | 14  |

|   |            |
|---|------------|
| 2. Karya- Karya Theodor Nöldeke .....   | 16         |
| 3. Konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada Al-Qur'an Menurut<br>Theodor Nöldeke .....   | 18         |
| B. Problematika Diskursus Kajian <i>Asbāb al-Wurūd</i> dan <i>Tārīkh al-Mutūn</i><br>dengan Konsep Kajian <i>Makiyyah-Madaniyyah</i> dalam Hadis..... | 34         |
| 1. <i>Asbāb al-Wurūd</i> .....  | 34         |
| 2. <i>Tārīkh al-Mutūn</i> .....   | 36         |
| <b>BAB III</b>  |            |
| <b>KONSEP MAKIYYAH DAN MADANIYYAH PADA HADIS.....</b>   | <b>39</b>  |
| A. Pendefinisian dan Urgensi Konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada<br>Hadis .....   | 39         |
| B. Penetapan Makiyyah dan Madaniyyah pada Hadis .....   | 42         |
| <b>BAB IV</b>   |            |
| <b>PENERAPAN KONSEP MAKIYYAH DAN MADANIYYAH THEODOR<br/>NÖLDEKE PADA HADIS .....</b>  | <b>58</b>  |
| A. Pemetaan Hadis Serta Penerapan Konsep Makiyyah dan Madaniyyah<br>Pada Hadis Berdasarkan Waktu dan Periode Nöldeke .....                            | 58         |
| B. Contoh Konkrit Implikasi Hadis Makiyyah dan Madaniyyah .....   | 99         |
| <b>BAB V</b>  |            |
| <b>PENUTUP .....</b>  | <b>123</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 123        |
| B. Saran .....  | 124        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>126</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pentingnya memahami konsep Makiyyah dan Madaniyyah dalam hadis menjadi esensial dalam studi hadis Islam. Konsep ini memiliki dampak signifikan terhadap interpretasi, penerapan, dan relevansi suatu hadis dalam konteks kehidupan masyarakat Muslim. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis, menggunakan teori dasar yang umumnya digunakan dalam menentukan fase Makiyyah dan Madaniyyah pada Al-Qur'an.

Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya telah mengklasifikasi hadis menjadi dua kategori utama berdasarkan periode sejarah, baik dari segi waktu maupun peristiwa yang terkait. Hadis-hadis yang terjadi sebelum hijrah, seperti yang diriwayatkan oleh sahabat yang meninggal sebelum hijrah dan peristiwa seperti penyerangan ka'bah oleh pasukan gajah, tergolong dalam fase Makiyyah. Sementara itu, hadis-hadis yang terjadi setelah hijrah, seperti yang diriwayatkan oleh sahabat Anshar dan yang masuk Islam setelah hijrah, peristiwa-peristiwa setelah hijrah seperti piagam Madinah, serta hadis-hadis yang bertemakan hukum legal (*fiqih*), tergolong dalam fase Madaniyyah.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menjelaskan aspek-aspek penting dari Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis, masih terdapat kekosongan pengetahuan yang perlu diteliti lebih mendalam. Penggunaan teori Theodor Nöldeke sebagai alat analisis belum dieksplorasi. Dengan mengadopsi teori ini, diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan lebih kritis terhadap konsep-konsep hadis.

Theodor Nöldeke, seorang orientalis terkemuka abad ke-19, memiliki kontribusi signifikan dalam menelaah sejarah perkembangan Islam. Pandangannya terhadap fase Makiyyah dan Madaniyyah pada Al-Qur'an memberikan pemahaman yang kritis terhadap perubahan kontekstual dan karakteristik dalam ajaran Islam, ditambah lagi pandangan Theodor Nöldeke mengenai ayat-ayat makiyyah dan Madaniyyah ini berbeda dengan

pemahaan tokoh lain. Teori ini yang awalnya digunakan untuk membedakan ayat-ayat Makiyyah dan Madaniyyah dalam Al-Qur'an, dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan teori tersebut pada hadis.

Penggunaan teori Theodor Nöldeke diharapkan memberikan wawasan yang lebih dalam dan sistematis terhadap konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada Hadis. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang masih ada, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada Hadis dalam konteks teori tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pemikiran keislaman dan pemahaman hadis di kalangan masyarakat Muslim.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani pemahaman konsep Makiyyah dan Madaniyyah dalam hadis dengan menerapkan teori Theodor Nöldeke, yang sebelumnya telah digunakan pada Al-Qur'an. Fokus penelitian adalah mencari keberadaan konsep Makiyyah dan Madaniyyah dalam hadis dan sejauh mana konsep ini dapat diaplikasikan di luar Al-Qur'an. Penelitian ini juga memperluas penerapan teori Nöldeke ke dalam literatur hadis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang konsep tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini, berjudul "Penerapan Teori Theodor Nöldeke Dalam Menganalisis Hadis (Studi Konsep Makiyyah Dan Madaniyyah)", akan berusaha mengaitkan dan mengaplikasikan teori Nöldeke dalam konteks hadis.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat di rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana klasifikasi konsep Makiyyah dan Madaniyyah Menurut Theodor Nöldeke?
2. Bagaimana klasifikasi konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis?

3. Bagaimana penerapan konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis menggunakan teori Theodor Nöldeke?

#### C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan klasifikasi konsep Makiyyah dan Madaniyyah menurut Theodor Nöldeke.
2. Mendeskripsikan klasifikasi konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis.
3. Mendeskripsikan bagaimana penerapan konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis menggunakan teori Theodor Nöldeke.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat utama dalam mendalami dan mengkhususkan konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis, dengan mengintegrasikan kerangka konseptual yang telah dikembangkan dalam tradisi keilmuan Islam dengan teori periodisasi dari Theodor Nöldeke yang semula diperuntukkan bagi Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemetaan yang lebih tajam dan kontekstual terhadap hadis, melalui kolaborasi antara indikator Makiyyah dan Madaniyyah yang telah dirumuskan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan periodisasi historis ala Nöldeke.

Dengan menggabungkan dua pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi ulang fase-fase Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis secara lebih sistematis, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap interpretasi dan pemahaman konteks historis hadis. Hal ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi historiografi hadis serta membuka ruang baru untuk pendekatan interdisipliner antara ilmu hadis dan studi orientalis.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan pemikiran keislaman dan pemahaman hadis. Selain itu,

penelitian ini diharapkan mampu menyediakan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami hadis-hadis Makiyyah dan Madaniyyah, serta menambah literatur tentang penerapan teori Theodor Nöldeke dalam kajian hadis Islam.

Selain manfaat tersebut, penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan berharga dalam pemahaman Islam dan konsep Makiyyah dan Madaniyyah. Dengan mencoba menerapkan teori Theodor Nöldeke pada hadis, penelitian ini memperluas wawasan tentang hubungan antara Al-Qur'an dan hadis, mengisi kekosongan dalam penelitian sebelumnya. Identifikasi konsep Makiyyah dan Madaniyyah dalam hadis diharapkan dapat memperkuat kritik hadis dan membantu dalam menilai pengaruhnya dalam praktik keagamaan dan hukum Islam.

Hal ini memiliki dampak penting dalam kajian Islam, mendorong dialog intelektual dalam dunia akademik, dan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang sumber-sumber utama dalam Islam. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks sejarah dan perubahan sosial dalam masyarakat Muslim. Lebih jauh, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mengembangkan konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis dengan melibatkan sumber-sumber tambahan dan teori-teori lainnya. Keberlanjutan penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran fase Makiyyah dan Madaniyyah dalam pembentukan ajaran Islam.

#### E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada pembahasan periodisasi konsep Makiyyah dan Madaniyyah yang dirumuskan oleh Theodor Nöldeke, yang semula diperuntukkan bagi Al-Qur'an, kemudian diterapkan dalam konteks hadis. Penerapan ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi dan mengklasifikasi hadis-hadis Makiyyah dan Madaniyyah dengan menggunakan teori Nöldeke sebagai kerangka analisis. Namun demikian, penelitian ini tetap memperhatikan konsep Makiyyah dan

Madaniyyah dalam hadis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga hasil analisis tidak hanya bergantung pada teori Nöldeke, tetapi juga selaras dengan tradisi keilmuan hadis yang ada.

#### F. Kajian Pustaka

Perkembangan disiplin ilmu mengenai hadis hingga saat ini mencakup dalam dua aspek utama, yaitu aspek sanad (eksternal) dan matan (internal). Dalam konteks sanad, terdapat disiplin ilmu seperti Ilmu *Rijāl al-Hadīs* yaitu ilmu yang membahas mengenai ihwal dan sejarah kehidupan para rawih<sup>1</sup>. Secara umum ilmu ini dibagi menjadi dua anak cabang, yakni Ilmu *Tārīkh al-Ruwāh* yang berfokus pada biografi singka perawi, seperti tanggal lahir, wafat, guru guru, murid, karya kaya, dan lain sebagainya<sup>2</sup>. Dan Ilmu *Jarh wa al-Ta'dīl* yang berfokus pada kualitas perawih yang mempengaruhi diterima atau ditolaknya periyatannya, dimana jika rawih tersebut berat timbangannya riwayatnya, akan tetapi jika timbangan rawih tersebut ringan maka riwayatnya tertolak<sup>3</sup>. Kedua cabang ini menjadi representasi penting dalam wacana historisitas hadis dengan fokus pada validitas sanad atau rantai narasi hadis.

Sementara itu, dalam konteks matan, disiplin ilmu seperti Ilmu *Asbāb al-Wurūd* dimana menitik beratkan pada sebab-sebab munculnya suatu hadis<sup>4</sup> dan *Tarīkh al-Mutūn* yang membahas konteks sejarah kapan dan waktu apa hadis tersebut diucapkan atau diterapkan<sup>5</sup>. Dalam konteks ini, pemahaman tentang Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis berkaitan dengan konsep historisitas suatu hadis. Konsep ini mencakup pemahaman tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi selama dua fase penting dalam

<sup>1</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Muṣḥthalah al-Hadīs*, (Bandung: PT Alma 'Arif, 1970). Hal. 245.

<sup>2</sup> Muhammad 'Ajjaj Khatib. *Ushūl al Hadīs* terj. Qadirun Nur. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008), Hal 253.

<sup>3</sup> Nuruddin, *Ulumul Hadis*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 84.

<sup>4</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Muṣḥthalah al-Hadīs*, (Bandung: PT Alma 'Arif, 1970). Hal 286.

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal. 290.

sejarah Islam, yaitu fase Makiyyah (Mekah) dan Madaniyyah (Madinah) pada kehidupan Nabi Muhammad saw.

Namun, tampaknya konsep Makiyyah dan Madaniyyah dalam studi hadis yang umumnya dikenal belum menjadi bidang kajian yang berdiri sendiri, dan sangat jarang adanya literatur yang secara eksplisit mengeksplorasi konsep ini secara mendalam. Dalam wacana utama penelitian studi hadis, perlu diperhatikan bahwa konsep Makiyyah dan Madaniyyah dalam hadis masih menjadi bagian yang belum tersusun sebagai disiplin ilmu yang independen.

Pada dasarnya, konsep ini memiliki korelasi yang kuat dengan Ilmu *Tarīkh al-Mutūn*<sup>6</sup>, yang memusatkan perhatian pada konsep historis suatu hadis diucapkan atau suatu perbuatan dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Muhammad saw. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsep Makiyyah dan Madaniyyah dalam hadis dapat dianggap sebagai cabang ilmu yang tumbuh dari berbagai disiplin ilmu dalam 'Ulumul Hadis tradisional, terutama Ilmu *Tarīkh al-Mutūn* dan disiplin sejenisnya. Ini memiliki keterkaitan erat dengan cara hukum-hukum dalam hadis diambil, dan memberikan suatu kerangka kerja yang lebih khusus dalam memahami konteks sejarah hadis, yakni hadis Makiyyah dan Madaniyyah.

Penelitian mengenai Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis masih sangat jarang dilakukan. Salah satu yang pernah meneliti hal ini adalah Reno Novriadi, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dalam skripsinya yang berjudul “Makkiyyah Dan Madaniyyah Pada Hadis (Upaya Menemukan Konsep Makkiyyah dan Madaniyyah dalam Hadis) pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan merintis konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembahasan tentang konsep Makkiyyah dan Madaniyyah dalam studi hadis. Dimana penelitian ini mengidentifikasi tiga indikator untuk menentukan status Makkiyyah dan Madaniyyah dalam sebuah hadis, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh sahabat yang meninggal

---

<sup>6</sup> Salah satu disiplin Ilmu Hadis yang membahas mengenai konteks sejarah dimana hadis tersebut diucapkan dan diterapkan (Lihat, *Ikhtisar Mushthalah al-Hadis* hal 290)

sebelum hijrah, hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Anshar, dan hadis yang menceritakan mengenai suatu even tertentu, apakah menggambarkan sebelum hijrah atau setelah hijrah. Penelitian ini juga menyatakan bahwa konsep Makkiyyah dan Madaniyyah dalam Qur'an dapat diadopsi ke dalam studi hadis. Namun, penelitian ini merupakan langkah awal dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian ini akan berfokus pada penerapan teori Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis menggunakan teori salah satu tokoh orientalis pada bidang Studi Ilmu dan sejarah literatur Timur tengah yang berasal dari Jerman yaitu Theodor Nöldeke. Konsep ini merupakan konsep yang dulunya merupakan penerapan pada ayat al Qur'an, penelitian ini akan mencoba mengaplikasikannya pada hadis hadis Nabi Muhammad saw. Muhammad saw.

#### G. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan. Beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Teori Pemahaman Hadis

Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al Qur'an. Sebagaimana dari segi fungsinya, hadis memiliki tiga peran utama terhadap al-Qur'an, pertama, sebagai pemberi penjelasan (*muwaḍih*), kedua, sebagai penguat atau penegas (*muakkid*), dan ketiga, sebagai pembuat hukum (*syariat*) tambahan yang tidak terdapat dalam teks al-Qur'an (*zaidah 'alaih*). Oleh karena itu, keduanya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Reno Novriadi dan Indal Abror, Makkiyyah Dan Madaniyyah Pada Hadis (Upaya Menemukan Konsep Makkiyyah dan Madaniyyah). Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, 2015, h. 17.

Hadis secara bahasa adalah (الجديد) yang berarti baru; yang berarti dekat, yang belum lama terjadi; (الخبر) yang berarti berita<sup>8</sup>. Sedangkan dalam memberikan pendefinisan ilmu hadis secara istilah, ulama berbeda pendapat berdasarkan latar belakang keilmuan<sup>9</sup>. *Pertama*, menurut ulama hadis, hadis merupakan sesuatu yang berasal dari Rasul Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat yang bersifat bawaan, ataupun sifat yang berupa akhlaq atau perjalanan hidupnya baik sebelum ia diutus menjadi Rasul ataupun setelahnya<sup>10</sup>.

*Kedua*, hadis menurut ulama ushul fikhi dan ahli fikhi memberikan pendefinisan tersebut dengan alasan bahwa pribadi Nabi Muhammad saw. Muhammad saw. merupakan pengganti Undang-Undang (disamping al Qur'an) yang dijadikan sebagai dasar dasar yang menjelaskan tentang aturan hidup, dengan demikian ahli fikhi dan Ushul fikhi membatasi diri dengan hal hal yang bersangkutan dengan penetapan hukum saja<sup>11</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi hadis bervariasi di antara berbagai kelompok ulama Islam, mencerminkan perbedaan dalam pemahaman peran dan ruang lingkup hadis dalam agama. Ulama Hadis, Muadditsin, melihat hadis sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw., mencakup aspek-aspek kehidupannya. Sementara itu, Ulama Ushul Fiqh membatasi definisi hadis pada apa yang dapat digunakan sebagai dalil hukum syariah, sedangkan Ahli Fikhi lebih membatasinya pada ketetapan-ketetapan yang tidak bersifat fardu atau wajib. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda terhadap warisan Nabi Muhammad saw. dan cara penggunaannya dalam konteks hukum dan praktik keagamaan.

---

<sup>8</sup> Syuhudi Ismail, *Pngantar Ilmu Hadis*, (Bandung: Angkasa, 1991) hal 1.

<sup>9</sup> Marhumah, *Ulumul Hadis: Konsep, Urgensi, Objek Kajian, Metode, dan Contoh*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014) hal 11.

<sup>10</sup> Muhammad 'Ajjâj al-Khatîb, *al-Sunnah Qabla al-Tadwîn*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hlm.19.

<sup>11</sup> Syuhudi Ismail, *Pngantar Ilmu Hadis*, (Bandung: Angkasa, 1991) hal 2.-3.

## 2. Teori Makiyyah dan Madaniyyah

Pada dasarnya, konsep makiyyah dan madaniyyah merupakan klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Badruddin al Zarkasy, ada tiga ragam pendefinisian terkait term makiyyah dan madaniyyah dalam ayat al qur'am. *Pertama*, Makiyyah merujuk pada ayat-ayat yang diwahyukan di Makkah, sementara Madaniyyah merujuk pada ayat-ayat yang diwahyukan di Madinah. *Kedua*, Makiyyah merujuk pada ayat-ayat yang diwahyukan sebelum hijrah, meskipun di Madinah, sementara Madaniyyah merujuk pada ayat-ayat yang diwahyukan setelah hijrah, meskipun di Makkah. Dan *ketiga*, Makiyyah merujuk pada ayat-ayat yang ditujukan khusus kepada penduduk Makkah, sedangkan Madaniyyah merujuk pada ayat-ayat yang ditujukan kepada penduduk Madinah. Akan tetapi menurut al-Zarkasy, pendapat yang paling umum diterima adalah yang kedua<sup>12</sup>.

Adapun penerapan konsep makiyyah dan madaniyyah pada hadis menurut Reno, Hadis Makkiyyah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan atau ketetapan dalam konteks sebelum hijrah. Sedangkan Hadis Madaniyyah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan atau ketetapan dalam konteks setelah hijrah<sup>13</sup>.

## 3. Teori Theodor Nöldeke

Theodor Nöldeke adalah seorang orientalis asal Jerman yang sangat berpengaruh dalam bidang studi Al-Qur'an. Ia tidak mengklasifikasikan Al-Qur'an menjadi "Makiyyah" dan "Madaniyyah" seperti yang sering digunakan dalam literatur Islam. Klasifikasi ini lebih banyak digunakan dalam konteks tafsir Al-Qur'an, sementara Nöldeke lebih terkenal karena klasifikasi sejarah surah-surah Al-Qur'an. Nöldeke

---

<sup>12</sup> *Al Burhān fī Ulūmīl Qur'ān*, Juz 1, hlm. 23.

<sup>13</sup> Reno Novriadi dan Indal Abror, Makkiyyah Dan Madaniyyah Pada Hadis (Upaya Menemukan Konsep Makkiyyah dan Madaniyyah). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 2015, h 20-21

mengembangkan klasifikasi historis surah-surah Al-Qur'an menjadi empat bagian. Diantaranya, Makiyyah awal, pertengan akhir, dan Madaniyyah<sup>14</sup>.

Nöldeke mengategorikan fase Makiyyah dan Madaniyyah dengan merujuk pada aspek sejarah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menyajikan informasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang menjadi dasar untuk menentukan kategorisasi sebagai Makiyyah atau Madaniyyah.

## H. Metode Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti akan memanfaatkan berbagai metode untuk memastikan keabsahan informasi yang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>15</sup>. Dengan menggunakan metode yang tepat, peneliti dapat menjalankan penelitian dengan efisien dan efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menemukan konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada Hadis menggunakan teori Theodor Nöldeke. Lebih spesifiknya, penelitian ini akan berfokus pada kajian kepustakaan atau kajian literatur (*library research*) yang berarti seluruh data yang dikaji bersumber dari literatur, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Sehingga hasil dari penelitian ini akan berbentuk analisis deskriptif, dimana akan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang menjadi konsep dasar dalam menentukan hadis hadis Makiyyah dan Madaniyyah menggunakan teori Theodor Nöldeke. Pendekatan deskriptif analitis memberikan kerangka kerja yang cocok untuk menyajikan informasi dengan jelas dan merinci karakteristik

<sup>14</sup> Theodor Nöldeke, *The History Of The Quran* terj. Wolfgang H. Behn, (Leiden: BRILL, 2013)

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 2.

esensial dari hadis-hadis yang dianalisis, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman tentang teori tersebut.

## 2. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan dasar yang digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam rangka memahami suatu fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan sumber data merupakan suatu entitas atau obyek yang menjadi asal data yang diperoleh. Keberadaan data dan sumber data menjadi suatu kebutuhan esensial untuk mendukung pelaksanaan penelitian dan sekaligus memastikan keberhasilannya<sup>16</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang akan berfokus pada analisis literatur dan kumpulan penelitian terkait. Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua data dan sumber data, yakni data dan sumber data primer dan data dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Theodor Nöldeke yang berjudul “The History Of The Quran”, penelitian Novriadi (2014) “Makiyyah dan Madaniyyah Pada Hadis (Upaya Menemukan Konsep Makiyyah dan Madaniyyah Pada Hadis)”, serta kitab-kitab yang membahas tentang historitas suatu hadis baik aspek sanad dan matan dan kitab-kitab sirah nabi.

### b. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai penukung adalah artikel dan jurnal yang diperoleh dari internet mengenai.

## 3. Tehnik Pengambilan Data

Tehnik pengumpulan data primer yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka (*ResearchLibrary*), yaitu data diambil dari sumber yang ada, dengan tehnik catat sebagai tehnik pendukung. Sedangkan tehnik pengumpulan

---

<sup>16</sup> Nufian dan Wayan Weda, Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49.

data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Internet Research*, yaitu pengumpulan data melalui internet dengan teknik membaca, dan pencatatan sebagai teknik lanjutan.

#### 4. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan mengumpulkan data atau informasi yang dari semua sumber yang ditemukan. Selanjutnya data-data yang telah kumpulkan tersebut dianalisis secara kritis sehingga menghasilkan kesimpulan.

### I. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis membagi skripsi ini atas lima bab, sebagaimana pedoman penulisan proposal dan skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa subbab penting, yakni: latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul; rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian; tujuan sebagai jawaban atas rumusan tersebut; serta manfaat penelitian bagi kalangan akademik dan praktis. Kemudian disertakan batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup bahasan, kajian pustaka sebagai penanda orisinalitas, kerangka teori sebagai dasar berpikir, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan agar karya lebih terarah.

Bab dua, pada bab ini membahas mengenai konsep Makiyyah dan Madaniyyah menurut Theodor Nöldeke dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Theodor Nöldeke membagi pemetaan penurunan Al-Qur'an dilihat dari segi waktu. Disamping itu akan dipaparkan juga mengenai problem diskursus antara kajian konvensional dalam ulumul hadis, diantaranya kajian mengenai *asbāb al-wurūd* dan *tārīkh al-mutūn* dengan kajian Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis yang telah ada. Bab tiga, akan membahas mengenai konsep makiyyah dan Madanaiyyah sebelumnya, dimana konsep Makiyyah dan Madaniyyah yang

telah terumuskan dengan menggunakan teori dasar pada pemetaan priodesasi dalam memetakan Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis.

Bab empat, berisi penerapan konsep Makiyyah dan Madaniyyah menurut Theodor Nöldeke pada hadis, indikator-indikator yang menjadi kator pembagian priodesasi serta contoh konkrit implikasi hadis makiyyah dan Madaniyyah. Pada tulisan ini akan dipaparkan, apakah dan sejauh mana teori yang diterapkan oleh Theodor Nöldeke pada Al-Qur'an dapat diterapkan pada hadis. Bab lima, sebagai bab penutup, memuat rangkuman kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, serta disertai dengan saran sebagai tindak lanjut dari hasil kajian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap periode penyampaian hadis, yaitu Makiyyah dan Madaniyyah, dalam rangka mengungkap dinamika dakwah Nabi Muhammad saw. dan proses formasi ajaran Islam secara lebih kontekstual. Kajian ini secara khusus menelaah konsep Makiyyah dan Madaniyyah pada hadis dengan menerapkan pendekatan teori Theodor Nöldeke, seorang orientalis yang sebelumnya dikenal luas dengan klasifikasi kronologis terhadap surah-surah Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Konsep Makiyyah dan Madaniyyah dalam hadis dapat ditetapkan secara metodologis berdasarkan pendekatan historiografis. Hal ini berarti bahwa hadis-hadis tidak hanya dilihat dari isinya secara normatif, tetapi juga dianalisis berdasarkan konteks waktu, tempat, dan latar sejarah saat hadis tersebut disampaikan. Hadis Makiyyah mengacu pada sabda, tindakan, atau persetujuan Nabi sebelum hijrah ke Madinah, sedangkan hadis Madaniyyah merujuk pada segala aktivitas kenabian setelah hijrah. Konsep ini memperluas cakupan studi ulūm al-ḥadīṣ ke arah yang lebih kontekstual dan kritis.
2. Teori Theodor Nöldeke, yang awalnya digunakan untuk menyusun urutan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan metode historis dan linguistik-filologis, menunjukkan relevansi dalam dunia hadis. Dengan memetakan periode Makiyyah menjadi tiga fase (awal, pertengahan, akhir) dan fase Madaniyyah sebagai satu kesatuan pasca-hijrah, teori ini mampu membuka ruang pemahaman baru terhadap pergeseran isi, gaya, dan orientasi ajaran Islam sebagaimana terekam dalam hadis-hadis Nabi. Aplikasi teori ini terhadap hadis menjadi inovasi penting dalam penelitian ini.
3. Dalam proses penerapannya, teori Nöldeke dipadukan dengan indikator-indikator penentu periodisasi hadis, antara lain: Waktu penyampaian (pra atau pasca-hijrah), Tempat peristiwa atau

penyampaian hadis, Identitas perawi, apakah termasuk sahabat yang wafat sebelum hijrah, Anshar, atau perawi pasca-hijrah, Tema hadis, apakah berfokus pada tauhid, eskatologi, atau hukum dan sosial kemasyarakatan, objek dakwah, yakni siapa yang menjadi sasaran dari isi hadis, Konteks historis (melalui pendekatan *asbāb al-wurūd* dan *tārīkh al-mutūn*), serta indikator implisit dalam redaksi dan susunan matan hadis.

4. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperkenalkan penerapan metode orientalis (dalam hal ini teori Nöldeke) ke dalam studi hadis secara kritis dan proporsional. Bukan untuk mengadopsi seluruh paradigma orientalis, tetapi untuk memanfaatkan sistematika ilmiahnya dalam membaca kembali warisan Islam dengan pendekatan sejarah yang lebih terstruktur. Penelitian ini juga memperkaya literatur Islam dengan membuka ruang integrasi antara metodologi klasik dan modern, serta antara pendekatan normatif dan kontekstual.
5. Penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman terhadap Makiyyah dan Madaniyyah dalam hadis bukan sekadar klasifikasi formal, tetapi merupakan alat penting untuk memahami dinamika dakwah Nabi, perubahan strategi komunikasi kenabian, serta evolusi hukum dan nilai-nilai Islam yang terus menyesuaikan dengan konteks sosial dan historis umat. Dalam konteks kontemporer, pemahaman ini dapat menjadi pijakan dalam membaca hadis secara lebih adaptif dan kontekstual, tanpa kehilangan otoritas sumber-sumber keagamaan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh, penelitian ini merekomendasikan penguatan pendekatan historiografis dalam studi hadis, terutama dalam mengembangkan klasifikasi Makiyyah dan Madaniyyah secara metodologis. Penggunaan teori Nöldeke menunjukkan bahwa pendekatan ilmiah modern dapat memberikan perspektif baru jika diterapkan secara kritis dan proporsional. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan lebih lanjut yang mengintegrasikan metode tradisional

seperti *ulūm al-hadīs* dengan teori-teori modern, guna menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap hadis Nabi.

Penelitian ke depan diharapkan mampu menjangkau aspek tematik yang lebih spesifik, seperti hadis-hadis hukum, hadis politik, atau hadis interaksi sosial, dengan mempertimbangkan periodisasinya. Dengan demikian, studi hadis dapat lebih kontekstual dan mampu menjawab persoalan-persoalan keagamaan modern secara lebih proporsional dan berorientasi sejarah. Akhirnya, penulis berharap penelitian ini menjadi landasan awal bagi kajian lanjutan yang lebih dalam dan terfokus, serta mendorong lahirnya pendekatan-pendekatan baru dalam studi hadis yang tidak hanya tekstual, tetapi juga historis, kritis, dan konstruktif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. *Ilmu Matan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Abdurrahman Badawi. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Abd al-Malik bin Hisham bin Ayyub al-Himyari al-Ma‘afari. *As-Sirah an-Nabawiyyah*. Riyadh: Sharikat at-Tiba‘ah al-Fanniyyah al-Muttahidah, 1431 H/2010 M
- Abū al-Qāsim Sulaymān ibn Aḥmad ibn Ayyūb al-Lakhmī asy-Syāmī aṭ-Ṭabarānī. *Al-Mu‘jam al-Kabīr*. Tahqīq Ḥamdī ibn ‘Abd al-Majīd as-Salafī, cet. 2. Kairo: Maktabat Ibn Taymiyyah, tanpa tahun.
- Aḥmad bin ‘Alī Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī. *Al-Maṭālib al-‘Āliyah bi-Zawā’id al-Masānid al-Thamāniyah*. Tahqīq: Majmū‘ah min al-Bāḥithīn. Riyadh: Dār al-‘Āsimah wa Dār al-Ghayth, 1419 H/1998 M.
- Aḥmad bin Ḥanbal. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Juz 35. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1421 H/2001 M.
- Ajjaj, Muhammad Khatib. *Ushūl al-Hadīṣ*, terj. *Qadirun Nur*. Jakarta: GayaMedia Pratama. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Al-Sunnah Qabla al-Tadwin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Aksin Wijaya. *Arah Baru Studi Ulumu Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izrat Darwazah*. Bandung: Mizan Pustaka. 2016.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma‘il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Tahqīq oleh Muṣṭafā Dīb al-Bughā. Damaskus: Dār Ibn Kathīr, Dār al-Yamāmah, 1414 H / 1993 M.
- Al-Hakim an-Naisaburi, Muhammad ibn Abdillah. *Al-Mustadrak ‘ala al-Ṣaḥīḥain*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *Al-Jāmi‘ al-Kabīr (Sunan al-Tirmizi)*, ed. Bashar Awwad Ma‘ruf. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2013.
- Anani, Rif‘at Muhammad Muhammad. *Al-Makki wa al-Madani fi al-Hadith al-Sharif*. Kairo: Dar al-Nashr.

- Bariqi, Sirajuddin. *Pengaruh Theodor Nöldeke terhadap Studi*. SUHUF, 2018.
- Bisri Musthofa. Serangan Noldeke Terhadap Autentisitas Al-Qur'an. *Jurnal el-Harakah*. 2006.
- Fadal, Kurdi. Pandangan Orientalis Terhadap Al-Qur'an: Teori Pengaruh Al-Qur'an Theodore Nöldeke. *Jurnal Religia*. 2011.
- Farid, Muhammad. *Pandangan Theodor Nöldeke Tentang Al-Quran*. 2020. Bachelor's Thesis.
- Fatchur Rahman. *Ikhtisar Mushthalah al-Hadis*. Bandung: PT Alma 'Arif, 1970.
- Hamid Fahmy Zarkasyi. Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur'an. *Tsagafah*. 2011.
- Ibnu Hisyam. *Al-Sirāh al-Nabawiyah (Sirah Nabawiyah)*. syarah dan tahlīq oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Jakarta: AK ARMEDIA, 2013.
- Ibn Kaśīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, tahlīq: Muṣṭafā al-Sayyid Muhammad dkk. Juz 14. Miṣr: Mu'assasah Qurṭubah, Maktabah Awlād al-Syaikh, 1421 H/2000 M.
- Ibn Qudamah. *Al-Ruqah wal-Buka*. disunting oleh Muhammad Khair Ramadhan Yusuf. Damaskus: Dar al-Qalam; Beirut: Dar al-Shamiyah, 1415 H / 1994 M.
- Ismail, Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa.1991.
- Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi. *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, tahlīq dan ta'liq oleh Bashar 'Awwad Ma'ruf. Beirut: Mu'assasat al-Risalah, Cet. 1, 1400–1413 H / 1980–1992 M.
- Malik bin Anas. *Muwatta Imam Malik*, tahlīq oleh Abu Mus'ab Al-Zuhri. Beirut: Maktabah Al-Risalah, 1412 H/1991 M.
- Marhumah. *Ulumul Hadis: Konsep, Urgensi, Objek Kajian, Metode, dan Contoh*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Montgomery Watt. *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Taufik Adnan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Muhammad ibn Aḥmad ibn 'Uṣmān adz-Dzahabī. *Siyar A'lām an-Nubalā'*. Tahqīq Ḥusayn Asad, Syu'ayb al-Arnā'ūt, Muḥammad Na'im al-'Arqasūsī, dkk. Beirut: Mu'assasat ar-Risālah, 1985.

- Muhammad ibn Sa'd ibn Munī' al-Hāsyimī al-Baṣrī (Ibnu Sa'd). *At-Tabaqāt al-Kubrā*. Tahqiq Muhammad 'Abd al-Qādir 'Atā, cet. 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990)
- Muslim, *Sahih Muslim*. Tahqiq oleh Muhammad Fuad Abdul-Baqi (Cairo: Matba'at Isa al-Babi al-Halabi & Co., 1374 H/1955 M), jld. 1
- Muzayyin, M. Al-qur'an Menurut Pandangan Orientalis: Studi Analisis Teori Pengaruh Dalam Pemikiran Orientalis. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 16, No. 2, Juli 2015.
- Nufian, dan Wayan Weda. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press, 2018.
- Nur, Zunaidi. "Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah: Analisis Internal Teks Theodor Nöldeke (1836–1930) Dalam 'Penyusunan Kronologi al-Qur'an Periode Makkah'." Ulil AlBab: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023.
- Nuruddin. *Ulumul Hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurul Yaqin. *Ringkasan Sejarah Nabi Muhammad saw, terj. Umar Abdul-Djabbar*. Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan.
- Nöldeke, Theodor. *The History of the Qur'an, terj. Wolfgang H. Behn*. Leiden: BRILL, 2013.
- Reno Novriadi dan Indal Abror. "Makkiyyah dan Madaniyyah pada Hadis: Upaya Menemukan Konsep Makkiyyah dan Madaniyyah." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. 2015.
- Salim, Fahmi. *Kritik Terhadap Studi al-Qur'an Kaum Liberal*. Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Umar, A. Muin. *Orientalisme dan Studi Tentang Islam*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1978.
- Wan Abas, Wan Mohammad Ubaidillah bin, & Mohd Yusoff, M. Y. Zulkifli bin. *Wahyu menurut Nöldeke: Analisis Terhadap Isu Kenabian Muhammad Dalam Karya Geschichte des Qorans*.
- Wikipedia contributors. (n.d.). Theodor Nöldeke. In Wikipedia. Retrieved June 25, 2025, from [https://en.wikipedia.org/wiki/Theodor\\_N%C3%B6ldeke](https://en.wikipedia.org/wiki/Theodor_N%C3%B6ldeke)
- Zarkasy, Al. *Al-Burhān fī Ulūmil Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.